

## **MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Yuli Tri Indrawati<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
yulitriindrawati88@gmail.com

**Sujino<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro

**M. Ihsan Dacholfany<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
mihsandacholfany@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar. Latar belakang masalah penelitian ini adalah pembelajaran yang masih berorientasi pada guru, sedangkan siswa hanya sebagai objek ajar, hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung monoton membuat siswa bosan dan kurang bersemangat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari sumber utama dari buku-buku yang membahas tentang metode pendidikan islam seperti buku yang berjudul Pendidikan Agama Islam, minat belajar, dan *Quantum Teaching*.

Hasil penelitian menunjukkan: Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan minat belajar PAI. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang sangat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pengajarannya. Model pembelajaran *Quantum Teaching* juga memiliki kerangka rancangan yaitu dengan istilah dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Dengan diterapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* ini akan mudah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

**Kata Kunci:** *Quantum Teaching. Minat Belajar.*

### **ABSTRACT**

This study has the aim of describing and analyzing the implementation of the Quantum Teaching model in the subject of Islamic Religion Education. The problem background of this research is the instructional process is still teacher-oriented, while students are only as teaching objects. It is because the teacher uses a monotonous learning model or the lecturing method in the learning process. Therefore, when learning takes place and the teacher is still using a monotonous learning model, it makes students bored and less excited.

This type of research is a literature study. Data collection was carried out by studying the main sources of books that discuss Islamic education methods such as books entitled Islamic Religion Education, and Quantum Teaching.

The results show: The application of the Quantum Teaching model is very interesting to be applied to the Islamic Religion Education Subject. The Quantum Teaching model is a learning model that really helps teachers to maximize student learning in their teaching. It also has a design framework with the abbreviation TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan; Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate). By the application of the Quantum Teaching model, it will be easy to maximize student learning in Islamic Education subjects.

**Keywords:** *Quantum Teaching. Islamic Religion Education*

## A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya seorang pendidik atau guru sangat mengharapkan peserta didik atau siswanya menghasilkan pencapaian yang baik dalam proses pembelajaran, tetapi untuk melakukan pencapaian sesuatu itu bukanlah hal yang mudah, dikarenakan untuk mendapatkan sebuah keberhasilan belajar tentu saja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, Faktor Internal dan Faktor eksternal (Muhibbin & Ed, 1995).

Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika guru menginginkan siswa mempunyai prestasi yang baik tentu saja salah satunya dengan membangkitkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Dan sampai saat ini dalam menggunakan model pembelajaran atau metode belajar masih kurang yang bermacam-macam, sehingga keadaan ini dapat membuat peserta didik merasa kurang bersemangat dan membosankan dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Ketika dalam proses pembelajaran agama Islam, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan, siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan sampai proses belajar mengajar berakhir tanpa ada peluang siswa untuk menunjukkan kreatifitas nya. Adanya kondisi itu mengakibatkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengatasi permasalahan dalam Pendidikan Agama Islam adalah *Quantum Teaching*. Tujuan penulis dalam skripsi ini yaitu; (a) untuk mengetahui model pembelajaran *quantum teaching* mata pelajaran pendidikan agama islam. (b) untuk mengetahuicara penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* agar tercapai suatu tujuan pada mata pelajaran pendidikan agama islam. (c) untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam model pembelajaran *quantum teaching* (Nuha, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas disini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama islam yang berjudul Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## B. METODOLOGI

Jenis penelitian penulis disini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian *library research* atau disebut dengan studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan membuat sebuah penelitian dengan cara mengkaji dan membaca literature-literatur yang berhubungan tentang suatu permasalahan akan dijadikan sebuah penelitian (Manzilati, 2017). Studi kepustakaan yaitu menggunakan cara atau teknik mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur dan catatan-catatan yang sehubungan dengan

suatu masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan mengungkapkan masalah berdasarkan data dan keadaan yang real. Penelitian mengungkapkan atau menguraikan data bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi.

Metode pengumpulan data untuk mengumpulkan suatu masalah ini dapat penulis lakukan seperti mempelajari sumber utama dari berbagai buku yang didalamnya terdapat penjelasan atau penjabaran tentang metode pendidikan Islam yaitu buku berjudul Pendidikan Agama Islam, *Quantum Teaching*. Adapun sumber data dari internet untuk mengetahui lebih lanjut dan menemukan informasi yang lain.

Metode analisis data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, Penelitian deskriptif ini mengarahkan pada pusat perhatian terhadap suatu masalah-masalah yang benar-benar terjadi dimana adanya penelitian yang sedang berlangsung. Dengan adanya penelitian deskriptif ini, penulis disini berupaya mendeskripsikan sebuah peristiwa dan suatu keadaan yang terjadi yang menjadikan pusat perhatian tanpa melakukan sesuatu yang khusus terhadap peristiwa atau kejadian tersebut. Peneliti juga menyimpan sebuah peristiwa dan suatu kejadian yang hanya mengarahkan perhatiannya.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan yang penulis lakukan dari model pembelajaran *Quantum Teaching Quantum teaching* ialah suatu model pembelajaran yang membuat keadaan belajar yang menyenangkan, tenang dan

manusiawi salah satunya bertujuan untuk memaksimalkan belajar PAI bahkan bisa juga diterapkan di beberapa mata pelajaran yang lainnya. Model *Quantum teaching* ini juga dapat membangun semangat peserta didik dengan menciptakan kreatifitas belajar (Zafi & Falasifah, 2018).

Untuk tercapainya suatu tujuan itu disini model pembelajaran *Quantum teaching* juga mempunyai asas utama *Quantum Teaching* berpedoman bahwasannya tuntunlah peserta didik ke dunia pendidik, dan bawalah pendidik ke dunia peserta didik. Dalam asas utama *Quantum Teaching* tersebut mempunyai berbagai cara, model dan juga memiliki keyakinan *Quantum Teaching*.

Dari berbagai cara yang telah digunakan di kerangka *Quantum Teaching* dan dengan gaya bicara terhadap siswa, dari segala susunan kurikulum, segalanya dibangun oleh prinsip *Tuntunlah Peserta Didik Kedalam Dunia Pendidik, Dan Bawalah Dunia Pendidik Kedalam Dunia Peserta Didik* yang maksudnya kita sebagai pendidik perlu terjun ke dunia peserta didik, supaya peserta didik tertarik dalam belajar hal yang pertama harus guru lakukan adalah dengan cara memasuki ke dunia mereka dan antarkan mereka ke dunia kita. Dalam arti setiap mengajar atau belajar tentu akan melibatkan tentang pribadi seseorang, apa yang dipikirkan seseorang tersebut, apa yang dirasakan seseorang bahkan gerak tubuh seseorang, dengan demikian berarti dalam belajar mengajar menghubungkan segala sesuatu secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip *Quantum Teaching* yaitu; (a) segalanya berbicara, bagian ini juga berguna sekali terhadap siswa karena untuk langkah pertama dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. (b) segalanya bertujuan, tujuan dalam membuat peserta didik lebih terbantu

dalam melaksanakan belajar, mempermudah pesereta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan sehingga bisa meningkatkan minat belajar peserta didik. Segala yang terjadi yang terjadi dalam perubahan yaitu memiliki tujuan. (c) Pengalaman sebelum pemberian nama untuk mengharapkan proses belajar yang efektif ketika siswa telah menerima informasi guru harus menghubungkan materi yang akan disampaikan di kehidupan sehari-hari. (d) Akui setiap usaha, guru harus memberikan sebuah pengakuan apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik, baik itu salah ataupun benar dalam usaha yang dikerjakan oleh peserta didik, karena hal ini dapat memotivasi peserta didik agar meningkatkan baik minat belajarnya dan juga prestasinya. (e) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, Perayaan merupakan suatu hal yang membuat siswa menjadi semangat dalam belajar dan juga meningkatkan minat belajar, perayaan tersebut diharapkan memberikan penghargaan ke setiap siswa dalam pencapaian belajar siswa, pengakuan dan penghargaan tersebut dapat mengacu siswa untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi, jadi guru ada baiknya harus memberikan suatu penghargaan kepada siswa tersebut setidaknya dengan hal yang sederhana seperti tepuk tangan atau memberikan hadiah.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *quantum teaching*, (a) seorang pendidik itu harus bisa memberikan panutan supaya pantas dijadikan contoh untuk siswa, bisa jujur dalam perkataan, bisa menjadi tempat untuk bercerita keluh kesah yang dirasakan oleh peserta didik, (b) pendidik juga diharapkan bisa merubah kondisi belajar yang membuat peserta didiknya merasa senang dan juga gembira. contohnya dengan memberikan sebuah nyanyian atau yel-yel yang menyangkut dalam isi materi yang disampaikan dan juga kerangka yang dapat

meningkatkan atau membuat siswa mau mengikuti dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. (c) seorang guru harus bisa mengatur suasana didalam kelas, apabila suara kelas gemuruh dan peserta didik kurang memperhatikan guru, disitu guru harus bisa membuat kondisi kelas dalam keadaan tenang. (d) guru harus mengerti tentang keadaan apa yang dirasakan setiap siswa dan perilaku siswa sehingga dapat menyebabkan ke dalam kegiatan pembelajaran. (e) guru juga dapat memmemainkan music pada saat kegiatan pembelajaran, tetapi sewaktu-waktu bisa dimainkan musik yang lain dan juga bisa diganti dengan musik yang lain agar peserta didik tidak jenuh dan merasa senang dalam belajar. (f) diharapkan seluruh siswa harus mempunyai buku pengarang yang lain, tidak diperbolehkan seorang guru untuk menyuruh siswa nya mencatat pelajaran dipapan tulis. (g) ketika dalam melakukan sebuah penilaian guru diharapkan lebih kearah acuan, ketuntasan belajar siswa. Kerangka *Quantum Teaching* ini yang disebut TANDUR (tumbuhkan), pertama untuk memulai pelajaran guru juga harus menumbuhkan sikap positif terhadap peserta didik dengan membuat suasana belajar menjadi positif, nyaman, menyiapkan sarana belajar dan memberikan sebuah tujuan yang cukup jelas sehingga membuat peserta didik merasa ingin tahu, alami, menciptakan dan memberikan sebuah kisah hidup yang bisa dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. hal ini bisa memberikan sebuah pengalaman kepada siswa untuk menggunakan keinginan yang alamiah dalam menyelusuri kehidupan nyata. adanya kisah nyata tersebut bisa menjadikan suatu arahan dan juga dapat memberikan kepuasan keingintahuan peserta didik. namai, penamaan disini memiliki arti sebagai penyediaan kode atau jawaban, rancangan dan cara hal ini tentu mempunyai tujuan agar

peserta didik mudah untuk menguasai keterampilan belajar. dalam memberikan penamaan (namai) disini juga seorang pendidik bisa memakai lukisan-lukisan atau bahan-bahan seperti penyusunan tulisan, corak, kartoon, tempelan dinding dan peralatan yang lain. demonstrasikan, strategi yang dapat dilakukan dalam menerapkan demonstrasi ini yaitu dengan cara mempraktekan, menyusun tugas yang telah diberikan oleh guru, penjelasan diatas yaitu salah satu cara untuk mendemonstrasikan dalam pembelajaran. ulangi, kegiatan belajar berlangsung bagi seorang pendidik hendaknya mengulang materi yang telah disampaikan dan juga menegaskan kembali, hal ini bertujuan agar siswalancar untuk mengerti dan mengetahui materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, dan rayakan, penerapan yang terakhir ini dengan memberikan sebuah pujian dengan cara bernyanyi bersama, bisa juga memberikan reward atau sebuah tepukan tangan (Bobbi dkk, 2010).

Kelebihan dan kelemahan model *Quantum Teaching*, kelebihan nya yaitu dapat membimbing siswa dalam berfikir dan lebih aktif dengan cara mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri. Dan kelemahannya yaitu kita harus memerlukan persiapan dan susunan rancangan yang tepat, tempat sekitar yang membantu, prasarana baik itu segala kelengkapan dalam pembelajaran bahkan juga dana yang mencukupi, terkadang tidak selalu disediakan (Baroroh dkk, 2017).

Konsep *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disini yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* sejak awal mulai di kembangkan oleh De Porter, dilakukan pada tahun 1992 dengan mempelajari rumus fisika kuantum yang memiliki arti massa dikali kecepatan cahaya kuadrat itu disebut dengan energi. Jadi, adanya rumus itu maka *Quantum Teaching*

disini memiliki pengertian yaitu suatu hubungan yang merubah usaha atau kekuatan menjadi lebih berwarna.

Cara menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* agar tercapai suatu tujuan pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu Dalam melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* harus melakukan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Mengkondisikan Awal Pembelajaran, pada bagian ini merupakan bagian yang menyiapkan mental siswa sebagaimana dalam model pembelajaran yang akan membawa siswa akan sangat rajin pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dengan mengkondisikan awal belajar akan membuat kegiatan belajar berlangsung akan berhasil dan juga berjalan dengan lancar. (2) Pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching*, (a) tumbukan (minat), sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dan juga akan sangat berguna untuk dunia peserta didik dengan kegiatan belajar berlangsung yang sangat menarik. (b) alami (memberi sebuah pengalaman), peserta didik diminta untuk menceritakan sebuah pengalaman yang telah dimilikinya dan masih berhubungan dalam pembahsan isi materi. (c) namai (pemberian nama materi), peserta didik diperintahkan untuk menceritakan pengalaman yang telah didapat, kemudian guru menjelaskan isi materi secara keseluruhan, sehingga dalam pemberian namai ini peserta didik lebih menguasai materi dan mempunyai bekal yang cukup. (d) demonstrasikan (pengetahuan peserta didik), seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan atau menyampaikan hasil tugas yang telah diberikan sebelumnya, siswa itu mendemonstrasikan didepan kelas atau pada kelompoknya.(e) ulangi (mengulas materi), seorang guru melakukan pengulangan atau mengulas kembali materi kepada siswa. (f) rayakan (perayaan dari usaha peserta didik)

Copyright ©2021, Universitas Muhammadiyah Metro | 28

didik), perayaan ini dilakukan dengan hal yang sederhana saja yaitu seperti seorang guru atau pendidik dengan memberikan sebuah pujian, memberikan reward atau hadiah dan juga tepuk tangan.

Kendala dan solusi menerapkan model pembelajaran *quantum teaching*, kendalanya yaitu; (a) Guru atau seorang pendidik disini kurang bervariasi dalam memberikan apresiasi dan juga motivasi. (b) Guru masih kurang dalam melakukan penguasaan kelas. (c) Guru masih belum bisa melakukan dengan baik dalam membimbing peserta didik berdiskusi. (d) Pada saat melakukan presentasi atau menjelaskan materi di hadapan teman-teman sekelas, masih ada peserta didik yang tidak percaya diri dan kurang percaya diri memberikan sebuah jawaban. Disini penulis mempunyai solusi untuk beberapa kendala di atas yaitu diantaranya adalah sebagai berikut; (a) guru harus menyiapkan variasi-variasi pada saat melakukan apresiasi dan juga motivasi. (b) guru diharapkan meningkatkan penguasaan kelas. (c) guru perlu membimbing peserta didik secara menyeluruh. (d) guru lebih bisa memotivasi peserta didik supaya lebih berani dan juga percaya diri dalam melakukan presentasi di depan kelas dan juga banyak yang memberikan tanggapan.

#### **D. KESIMPULAN**

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu cara untuk kegiatan belajar mengajar yang bisa meringankan seorang pendidik supaya lebih meningkatkan dan juga mengembangkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Quantum Teaching ini juga mempunyai kepercayaan yakni ajaklah kehidupan peserta pendidik ke dalam kehidupan seorang pendidik dan tuntunlah kehidupan seorang pendidik ke dalam kehidupan peserta didik. Tidak hanya

itu dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* juga memiliki langkah-langkah yang dapat disebut dengan istilah TANDUR yaitu kepanjangan dari Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Langkah-langkah pada TANDUR yaitu salah satu upaya untuk menguraikan isi mata pelajaran.

Cara Menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Agar Tercapai Suatu Tujuan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. (a) mengkondisikan awal pembelajaran yaitu menyiapkan mental siswa yang akan membawa siswa akan sangat rajin saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (b) pelaksanaan model pembelajaran quantum teaching yaitu (1) tumbukan (minat) dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap minat peserta didik dan juga akan sangat berguna untuk dunia peserta didik dengan kegiatan belajar berlangsung yang sangat menarik, (2) alami (memberi sebuah pengalaman) dalam langkah alami ini memberikan sebuah pengalaman belajar kepada peserta didik, ketika guru telah memberikan sebuah pengalaman belajar secara langsung, (3) namai (pemberian nama materi) dalam langkah ini peserta didik diperintahkan untuk menceritakan pengalaman yang telah didapat, kemudian guru menjelaskan isi materi secara keseluruhan, sehingga dalam pemberian namai ini peserta didik lebih menguasai materi dan mempunyai bekal yang cukup. (4) demonstrasikan (pengetahuan peserta didik) dalam langkah ini seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan atau menyampaikan hasil tugas yang telah diberikan sebelumnya, (5) ulangi (mengulas materi) dalam tahap ini seorang guru melakukan pengulangan atau mengulas kembali materi kepada siswa, (6) rayakan (perayaan dari usaha peserta didik) dalam langkah terakhir ini yaitu salah satu bentuk motivasi terhadap peserta didik yang

sudah mencapai maupun yang belum mencapai usaha dalam belajar.

Kendala Dan Solusi Menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. (a) motivasi dan juga apresiasi masih kurang bervariasi, (b) kurang efektif dalam penguasaan kelas, (c) adanya seorang pendidik atau guru disini dalam membimbing untuk berdiskusi masih belum dikatakan baik dan lancar, (d) adanya peserta didik yang masih kurang percaya diri dan belum berani dalam presentasi dan juga memberi tanggapan.

Dan disini penulis memberikan beberapa solusinya yaitu: (a) pendidik diharapkan lebih mempersiapkan variasi-variasi saat melaksanakan apresiasi dan juga motivasi, (b) seorang pendidik perlu meningkatkan penguasaan kelas sehingga peserta didik bisa lebih memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, (c) pendidik perlu melakukan bimbingan secara merata sehingga semua peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam melakukan diskusi, (d) seorang pendidik perlu memotivasi peserta didik supaya lebih berani dan memberi sebuah tanggapan di depan kelas.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Baroroh, H. F., Prihandono, T., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Media Flash Dalam Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(4), 371-375.
- Bobbi, D., Mark, R., & Sarah, S. N. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Diterjemahkan oleh Ary Nilandri. Bandung: Kaifa.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Muhibbin, S., & Ed, M. (1995). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nuha, F. S. (2018). *Implementasi Strategi Quantum Teaching Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Demak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Zafi, A. A., & Falasifah, F. (2018). Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Purworejo 02 Pati. *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 19(2), 1-12.